

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 3

SINTANG
DESEMBER
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528



**PENGARUH CHATGPT DAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PERBANKAN DASAR DENGAN MEMODERASI
INTERAKSI TEMAN SEBAYA**

Natalia[✉], Luqman Hakim²

Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹²

✉Corresponding Author Email: natalia.21056@mhs.unesa.ac.id

Author Email : natalia.21056@mhs.unesa.ac.id¹, luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstract:

Article History:
Received: July 2025
Revision: October
2025
Accepted: October
2025
Published: December
2025

Keywords:
ChatGPT,
Academic
Procrastination,
Learning Achievement,
Peer Interaction.

This study aims to measure the extent to which ChatGPT and academic procrastination influence Basic Banking learning achievement by moderating peer interaction. The sample used was class X Banking Service students of SMK Negeri 1 Kemlagi with a total of 62 students. Sampling was carried out using the Simple Random Sampling method. Data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis and Moderation Regression Analysis (MRA). The results of the study showed (1) ChatGPT had a significant positive effect on Basic Banking learning achievement, this was evidenced by the t count value $> t$ table with a positive sign ($3,133 > 1,671$); (2) academic procrastination had a significant negative effect on Basic Banking learning achievement, this was evidenced by the t count value $< t$ table with a negative sign ($-4,344 < -1,671$); (3) peer interaction cannot moderate the influence of ChatGPT on Basic Banking learning achievement, this is proven by the calculated t value $> t$ table with a negative sign ($-0,464 > -1,672$); (4) peer interaction moderates the influence of academic procrastination on Basic Banking learning achievement, this is proven by the calculated t value $> t$ table with a positive sign ($3,760 > 1,672$). However, this study has limitations in the number of samples and scope which only covers one school, so the results cannot be generalized widely.

Abstrak:

Sejarah Artikel:
Diterima: July 2025
Direvisi: Oktober 2025
Disetujui: Oktober
2025
Diterbitkan: Desember
2025

Kata kunci:
ChatGPT,
Prokrastinasi
Akademik,
Prestasi Belajar,
Interaksi Teman
Sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari ChatGPT dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar dengan memoderasi interaksi teman sebaya. Sampel yang digunakan merupakan siswa kelas X Layanan Perbankan SMK Negeri 1 Kemlagi dengan total sebanyak 62 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Hasil dari penelitian menunjukkan (1) ChatGPT berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel bertanda positif ($3,133 > 1,671$); (2) prokrastinasi akademik berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel bertanda negatif ($-4,344 < -1,671$); (3) interaksi teman sebaya tidak dapat memoderasi pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel bertanda negatif ($-0,464 > -1,672$); (4) interaksi teman sebaya memoderasi pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel bertanda positif ($3,760 > 1,672$). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan ruang lingkup yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

How to Cite: Natalia dan Luqman Hakim. 2025. PENGARUH CHATGPT DAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PERBANKAN





PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilaksanakan secara terstruktur dan sadar guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka (Abd Rahman et al., 2022). Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan belajar dikelas, pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik, mempersiapkan peserta didik agar dapat berkontribusi di masyarakat dan memperluas pengetahuan serta pemahaman mengenai dunia (Mujab, 2023). Di Indonesia, pendidikan vokasi yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan mempersiapkan lulusan agar siap terjun ke dunia kerja, salah satunya melalui jurusan Layanan Perbankan yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan perbankan.

Salah satu mata pelajaran penting di jurusan Layanan Perbankan adalah Perbankan Dasar, yang menjadi landasan bagi siswa untuk memahami berbagai konsep perbankan. Namun, berdasarkan pengamatan di SMK Negeri 1 Kemlagi, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X Layanan Perbankan dalam mata pelajaran Perbankan Dasar masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dari nilai Sumatif Tengah Semester peserta didik kelas X Layanan Perbankan pada tahun ajaran 2024/2025. Data nilai STS menunjukkan bahwa hanya 43% atau sebanyak 31 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP), sedangkan 57% atau sebanyak 41 siswa lainnya belum tuntas.

Rendahnya prestasi belajar siswa tidak terjadi tanpa sebab. Banyak faktor baik dari dalam maupun luar diri siswa yang memengaruhi rendahnya pencapaian belajar, di antaranya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran serta prokrastinasi akademik siswa. Pada masa digital seperti saat ini, teknologi banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Dengan berjalannya waktu, teknologi semakin maju dan berkembang. Teknologi yang semakin berkembang saat ini yaitu kecerdasan buatan (AI). Aplikasi AI yang tengah populer adalah ChatGPT, yang dapat membantu siswa memperoleh informasi dasar maupun kerangka berpikir secara cepat dan efisien (Hadian et al., 2023). Hasil survei terhadap 72 siswa kelas X Layanan Perbankan di SMK Negeri 1 Kemlagi menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mengenal ChatGPT telah mengenal ChatGPT, dan mayoritas (97%) menggunakannya sebagai sumber belajar. Penelitian oleh (Puspaningrum et al., 2024) menunjukkan bahwasannya ChatGPT memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar, yang berarti bahwa teknologi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Forero & Herrera-Suárez, 2023), yang menemukan bahwa ChatGPT justru berdampak negatif terhadap prestasi belajar, sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil



penelitian atau gap research yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, prestasi belajar di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah perilaku prokrastinasi akademik (Isoprilda & Anggraini, 2023). Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda tugas akademik yang dipengaruhi oleh temperamen bawaan dan karakter hasil pengalaman serta lingkungan (Vivar-Bravo et al., 2021). Penelitian oleh (Tampa et al., 2022) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berdampak negatif pada prestasi belajar, yang berarti perilaku menunda tugas menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian hasil belajar siswa. Namun, pada suatu penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2022) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik tidak berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar, namun penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan tersebut.

Dalam konteks sosial, interaksi teman sebaya dapat memainkan peran penting dalam mendukung atau bahkan menghambat prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian (Zahra et al., 2023) mengungkapkan bahwa teman sebaya dapat memunculkan dampak negatif yaitu prokrastinasi akademik, yang berarti bahwa prokrastinasi akademik tersebut akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Sementara itu, penelitian (Asmara et al., 2021), menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian belajar, sehingga hubungan

yang harmonis antar teman sebaya dapat membantu meningkatkan prestasi siswa. Penelitian oleh (Wahyuningsih & Marganingsih, 2024) juga menyatakan bahwa apabila lingkungan belajar siswa memiliki pengaruh positif yang lebih kuat, maka hal tersebut juga akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Misalnya, apabila siswa bergaul dengan teman yang rajin dan berprestasi, maka prestasi belajarnya cenderung meningkat dan begitupun sebaliknya. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya ketidakonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai peran teman sebaya dalam memengaruhi prestasi belajar. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan interaksi teman sebaya dengan pemanfaatan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT dan perilaku prokrastinasi akademik dalam konteks pendidikan vokasi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menempatkan interaksi teman sebaya sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ChatGPT dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh ChatGPT dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar, dengan memoderasi interaksi teman sebaya. Hasil yang didapatkan dalam penelitian diharapkan dapat memberikan suatu manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi berbasis AI, pengelolaan perilaku prokrastinasi, serta pentingnya peran sosial dalam mendukung pencapaian prestasi belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan ketiga variabel tersebut dalam konteks

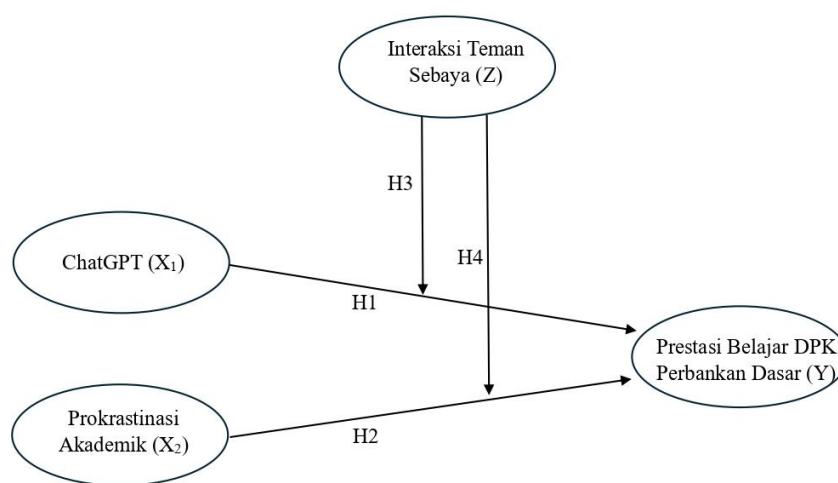


pendidikan vokasi yang masih jarang diteliti.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian *ex post facto*. Prestasi belajar Perbankan Dasar (Y) berperan sebagai variabel dependen, variabel independen adalah ChatGPT (X1) dan prokrastinasi akademik (X2), serta variabel moderasi

adalah interaksi teman sebaya (Z). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan perhitungan dengan rumus Slovin menghasilkan 62 responden. Adapun populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X Layanan Perbankan SMK Negeri 1 Kemlagi yang berjumlah 72 orang. Desain penelitian yang digunakan disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.
Desain Penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2025)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Nilai STS Perbankan Dasar kelas X Layanan Perbankan digunakan sebagai data pada variabel prestasi belajar Perbankan Dasar (Y) yang didapatkan melalui teknik dokumentasi. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk variabel X₁, X₂, dan Z, kuesioner yang digunakan terdiri dari 36 pernyataan. Variabel ChatGPT (X₁) pada penelitian ini mencakup beberapa dimensi dan indikator yang dimodifikasi dari penelitian (Nur Nindya Risnina et al., 2023) dan (Sholihatin et al., 2023), meliputi: pemanfaatan ChatGPT (meliputi penerapan

dan frekuensi penggunaan), interaksi serta partisipasi (terkait dengan tingkat interaktivitas dan kemudahan komunikasi), kemandirian dalam belajar (kemandirian belajar siswa), serta penguatan pembelajaran (aksesibilitas dan pengayaan materi). Sementara itu, variabel prokrastinasi akademik terdiri atas dimensi dan indikator yang dimodifikasi dari (Iskandar, 2023), yang terdiri atas: kecenderungan penundaan menyelesaikan tugas (menunda mengerjakan dan menyelesaikan tugas), keterlambatan pengerjaan (menghabiskan waktu terlalu lama untuk persiapan dan terlibat dalam kegiatan yang tidak berkaitan dengan

penyelesaian tugas), kesenjangan antara perencanaan dan tindakan nyata (terlambat memenuhi tenggat waktu), serta kecenderungan untuk memilih aktivitas yang lebih menghibur (melibatkan diri dalam kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan). Adapun variabel interaksi teman sebaya mencakup dimensi dan indikator yang dimodifikasi dari penelitian (Awal et al., 2018) dan (Rahayu, 2017), yang terdiri dari atas: inklusi (kolaborasi dalam memecahkan masalah dan menjadi teman belajar), dimensi kontrol (membangun harga diri siswa), dan dimensi afeksi (mendapatkan dukungan emosional). Penelitian ini menerapkan teknik analisis data melalui pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linear berganda serta Moderated Regression Analysis (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner untuk uji validitas dan reliabilitas pada penelitian di sebarakan kepada 31 responden yaitu kelas XI Layanan Perbankan SMK Negeri 1 Kemlagi. Instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk kuesioner tertutup dengan

skala Likert lima tingkat, yang mencakup tiga variabel utama, yaitu ChatGPT, prokrastinasi akademik, dan interaksi teman sebaya. Variabel ChatGPT diukur menggunakan 14 butir pernyataan yang menggambarkan frekuensi, intensitas, dan cara siswa memanfaatkan ChatGPT dalam pembelajaran mata pelajaran Perbankan Dasar, termasuk untuk menyelesaikan tugas, memahami materi, belajar mandiri, berdiskusi dengan teman, serta kemudahan akses dan efektivitas penggunaannya. Variabel prokrastinasi akademik diukur melalui 12 butir pernyataan yang menilai kecenderungan siswa dalam menunda penyelesaian tugas akademik, mencakup kebiasaan menunda pekerjaan, rasa malas memulai, kesulitan fokus, serta keterlambatan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang direncanakan. Sementara itu, variabel interaksi teman sebaya diukur dengan 10 butir pernyataan yang menggambarkan frekuensi dan kualitas hubungan sosial antar siswa dalam konteks pembelajaran, meliputi dukungan, motivasi, dan dorongan dari teman dalam memanfaatkan ChatGPT maupun menghindari penundaan tugas. Berdasarkan nilai r tabel 0,355 dengan sig. 5%, maka berikut adalah hasil uji validitas data menggunakan software SPSS versi 25:

Tabel 1: Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kuesioner

Variabel	Pertanyaan	R	R	Keterangan	Pertanyaan	R	R	Keterangan
		Hitung	Tabel			Hitung	Tabel	
ChatGPT (X1)	1	0,869	0,355	Valid	8	0,857	0,355	Valid
	2	0,900	0,355	Valid	9	0,891	0,355	Valid
	3	0,894	0,355	Valid	10	0,837	0,355	Valid
	4	0,904	0,355	Valid	11	0,918	0,355	Valid
	5	0,831	0,355	Valid	12	0,893	0,355	Valid
	6	0,858	0,355	Valid	13	0,888	0,355	Valid
	7	0,920	0,355	Valid	14	0,781	0,355	Valid



Prokrastinasi	1	0,834	0,355	Valid	7	0,677	0,355	Valid
Akademik	2	0,752	0,355	Valid	8	0,863	0,355	Valid
(X2)	3	0,852	0,355	Valid	9	0,836	0,355	Valid
	4	0,830	0,355	Valid	10	0,890	0,355	Valid
	5	0,824	0,355	Valid	11	0,779	0,355	Valid
	6	0,674	0,355	Valid	12	0,804	0,355	Valid
Interaksi	1	0,742	0,355	Valid	6	0,824	0,355	Valid
Teman	2	0,719	0,355	Valid	7	0,765	0,355	Valid
Sebaya (Z)	3	0,787	0,355	Valid	8	0,811	0,355	Valid
	4	0,698	0,355	Valid	9	0,831	0,355	Valid
	5	0,824	0,355	Valid	10	0,873	0,355	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2025)

Hasil pengujian validitas instrumen kuesioner menunjukkan bahwa item pertanyaan keseluruhan valid, dikarenakan r hitung $>$ r tabel. Tahap berikutnya adalah pengujian reliabilitas, di mana kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan menunjukkan konsistensi dan kestabilan meskipun diujikan kembali pada waktu yang berbeda (Indartini & Mutmainah, 2024). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha nilainya melebihi 0,60. Untuk variabel ChatGPT (X1) diketahui bahwa Cronbach's Alpha nilainya 0,975 $>$ 0,60, variabel prokrastinasi akademik (X2) diperoleh Cronbach's Alpha dengan nilainya 0,947 $>$ 0,60, dan variabel interaksi teman sebaya (Z) mencapai 0,928 $>$ 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

Pengujian normalitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal (Iba & Wardhana, 2024). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test melalui bantuan software Statistical Program for Social Science (SPSS) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200,

yang melebihi angka 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian linearitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat pola hubungan yang lurus antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan Test of Linearity melalui perangkat lunak Statistical Program for Social Science (SPSS) dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai Significance Deviation From Linearity \geq 0,05, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang linear antar variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ChatGPT (X1) memiliki nilai Deviation From Linearity sebesar 0,477 (linear), variabel prokrastinasi akademik (X2) sebesar 0,166 (linear), dan variabel interaksi teman sebaya (Z) sebesar 0,051 (linear). Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi syarat linearitas.

Pengujian gejala multikolinearitas dalam riset ini bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya keterkaitan yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Suatu data dinyatakan terbebas dari masalah

multikolinearitas apabila diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi angka 10 dan nilai tolerance berada di atas 0,1. Berdasarkan hasil analisis, variabel ChatGPT (X1) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,277 dengan VIF 3,606; variabel prokrastinasi akademik (X2) memiliki tolerance 0,398 dan VIF 2,512; sedangkan variabel interaksi teman sebaya (Z) memperlihatkan nilai tolerance 0,380 dan VIF 2,630. Dengan demikian, seluruh variabel independen memiliki tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, yang menandakan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada model penelitian ini. Gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini di uji menggunakan uji glejser melalui software SPSS 2025. Sebuah model dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, variabel ChatGPT (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,906, variabel prokrastinasi akademik (X2) juga memperoleh nilai 0,906, sedangkan variabel interaksi teman sebaya (Z) memiliki nilai 0,148, Ketiganya melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, seluruh variabel bebas menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas.

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel penelitian, baik dari segi persebaran data maupun kecenderungan jawaban responden terhadap indikator yang diukur. Uji deskriptif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang bagaimana ChatGPT, tingkat prokrastinasi akademik, interaksi teman sebaya, serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

Perbankan Dasar. Pada variabel ChatGPT (X1) diperoleh jumlah data yang valid sebanyak 62 responden dengan nilai minimum sebesar 28 dan maksimum sebesar 60. Nilai rata-rata (mean) sebesar 43,61 dengan standar deviasi 11,760 menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat pemanfaatan teknologi AI ChatGPT yang tergolong cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan ChatGPT untuk membantu memahami materi pelajaran, mencari referensi tugas, serta meningkatkan efisiensi belajar, meskipun intensitas dan tujuan penggunaannya masih bervariasi antar individu. Selanjutnya, pada variabel prokrastinasi akademik (X2) juga diperoleh 62 data valid dengan nilai minimum 19 dan maksimum 54. Nilai rata-rata sebesar 35,52 dengan standar deviasi 12,704 menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang. Artinya, masih terdapat sebagian siswa yang cenderung menunda mengerjakan tugas atau belajar menjelang tenggat waktu, namun tidak dalam tingkat yang mengkhawatirkan.

Nilai rata-rata yang sedang ini mencerminkan adanya keseimbangan antara kelompok siswa yang disiplin dengan kelompok yang masih menunda pekerjaan akademiknya. Untuk variabel interaksi teman sebaya (Z), jumlah data valid juga sebanyak 62 dengan nilai minimum 17 dan maksimum 49. Nilai rata-rata sebesar 30,15 dengan standar deviasi 10,360 menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya berada pada tingkat sedang. Hal ini berarti bahwa siswa sudah memiliki hubungan sosial yang cukup baik dalam kegiatan belajar, seperti berdiskusi, saling membantu, dan bertukar informasi akademik, namun intensitas interaksi



tersebut belum merata pada seluruh responden. Terakhir, pada variabel prestasi belajar DPK Perbankan Dasar, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,16 dengan nilai minimum 62 dan maksimum 83 serta standar deviasi sebesar 7,770. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Kemlagi, yaitu minimal 75, maka hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa (52%) belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan 30 siswa (48%) dinyatakan tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa masih memerlukan peningkatan dalam pemahaman materi DPK Perbankan Dasar agar dapat memenuhi standar pembelajaran yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki persebaran data yang baik dan dapat diinterpretasikan secara realistis, sehingga model regresi yang digunakan dapat dianggap memenuhi syarat dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Disajikan di bawah ini hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda:

Tabel 2: Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	73,636	5,573		13,214	,000
ChatGPT	,241	,077	,365	3,133	,003
Prokrastinasi Akademik	-,309	,071	-,506	-4,344	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Perbankan Dasar

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2025)

Diketahui pada variabel ChatGPT (X1) nilai t hitung nya $3,133 > t$ tabel nya $1,671$, dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, maka secara parsial dapat dinyatakan bahwa ChatGPT berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar. Kemudian, pada variabel prokrastinasi akademik (X2) nilai t hitung nya $-4,344 < t$ tabel nya $-1,671$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka secara parsial dapat dinyatakan bahwa prokratsinasi akademik berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar. Pada uji koefisien determinasi di dapatkan nilai *Adjusted R*

Square yang diperoleh adalah $0,662$ atau $66,2\%$. Ini berarti bahwa ChatGPT dan prokrastinasi dapat menjelaskan prestasi belajar Perbankan Dasar sebesar $66,2\%$, sementara $33,8\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian ini. *Moderate Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari variabel moderator terhadap pengaruh atau hubungan yang ada di antara variabel independen dan variabel dependen. Disajikan hasil pengujian regresi pada model pertama berikut:

Tabel 3: Hasil Pengujian Regresi Model 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,455	10,963		4,237	,000
ChatGPT	,494	,264	,748	1,871	,066
Interaksi Teman Sebaya	,363	,421	,484	,863	,392
ChatGPT*Interaksi Teman Sebaya	-,004	,009	-,406	-,464	,644

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Perbankan Dasar

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA), diketahui bahwa nilai t hitung dari interaksi antara variabel AI ChatGPT (X1) dengan interaksi teman sebaya (Z) yaitu sebesar -0,464 > t tabel nya -1,672, dengan signifikansi 0,644 > 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya bukan variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar. Dibawah ini ditampilkan hasil pengujian regresi untuk model kedua:

Tabel 4: Hasil Pengujian Analisis Regresi Model 2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	98,987	6,311		15,686	,000
Prokrastinasi Akademik	-,932	,160	-1,524	-5,814	,000
Interaksi Teman Sebaya	-,428	,183	-,571	-2,336	,023
Prokrastinasi Akademik*Interaksi Teman Sebaya	,020	,005	,775	3,760	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Perbankan Dasar

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2025)

Didapatkan nilai t hitung dari interaksi antara variabel prokrastinasi akademik (X2) dengan interaksi teman sebaya (Z) senilai 3,760 > t tabel nya 1,672, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 melebihi 0,05. Sehingga, dari hasil tersebut disimpulkan bahwasannya interaksi teman sebaya dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar. Selanjutnya, melalui pengujian koefisien determinasi, diperoleh

Adjusted R Square sebesar 0,715 atau setara dengan 71,5%. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar sebesar 5,3% (71,5% - 66,2%).

Pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software SPSS ditemukan hasil bahwa ChatGPT berpengaruh positif



signifikan atau memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar. Hal ini tercermin dari besarnya nilai koefisien korelasi ChatGPT yaitu sebesar 0,241 atau 24,1%. Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa semakin tinggi atau sering siswa menggunakan ChatGPT maka prestasi belajar Perbankan Dasar juga semakin tinggi dalam arti lain semakin meningkat.

Dalam teori konstruktivisme menekankan pada pentingnya interaksi dan eksplorasi dalam membangun pemahaman, ChatGPT dapat berperan sebagai sumber pembelajaran interaktif yang memfasilitasi eksplorasi mandiri. Ketika siswa menggunakan teknologi ini secara efektif, mereka dapat memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan prestasi belajar. Kemudian dalam teori difusi inovasi, dijelaskan bahwa inovasi dapat diterima dan diadopsi oleh individu melalui proses komunikasi dalam kurun waktu dan lingkungan tertentu (Widaswara & Pramana, 2022). Dalam konteks ini, ChatGPT sebagai teknologi baru dapat dianggap sebagai inovasi yang menyebar di kalangan pelajar dan pendidik. ChatGPT memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi secara instan, mendukung pemahaman materi pelajaran, serta berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar para siswa.

Temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Forero & Herrera-Suárez, 2023) yang menyatakan bahwa ChatGPT justru berdampak negatif terhadap prestasi belajar, sebagaimana terlihat dari nilai akademik yang lebih rendah. Perbedaan temuan tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan mata pelajaran, karakteristik peserta didik, serta metode integrasi

ChatGPT dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, ChatGPT dimanfaatkan sebagai media interaktif yang berperan tidak untuk menggantikan peran pendidik, melainkan sebagai sarana pelengkap yang memperkuat proses belajar mandiri siswa dalam pembelajaran Perbankan Dasar.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahaf Faldi et al., 2024), penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran berbasis masalah berbantuan ChatGPT. Konsisten dengan hasil penelitian tersebut, temuan oleh (Puspaningrum et al., 2024) juga turut mengungkapkan bahwasannya ChatGPT berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan penggunaan yang bijaksana dan seimbang, ChatGPT dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam dunia pendidikan. ChatGPT dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Perbankan Dasar dengan integrasi yang tepat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan ChatGPT yang intens dan sering akan semakin meningkatkan prestasi belajar Perbankan Dasar. Sebaliknya, apabila penggunaan ChatGPT rendah maka prestasi belajar Perbankan Dasar akan semakin menurun.

Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar

Prokrastinasi akademik berpengaruh negatif signifikan atau memiliki kontribusi negatif terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar, hal ini diketahui berdasarkan hasil analisis menggunakan software SPSS

didapatkan nilai koefisien korelasi $-0,309$ atau $-30,9\%$. Makna dari hasil penelitian ini yaitu bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka prestasi belajar Perbankan Dasar semakin rendah dalam arti lain semakin menurun.

Berdasarkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran memfokuskan pada peran aktif atau keterlibatan aktif peserta didik dan interaksi sosial di kelas (Saputra & Muqowim, 2024). Siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk mengeksplor materi pembelajaran. Pada pembelajaran perbankan dasar, keterlibatan aktif dan waktu yang optimal sangat diperlukan peserta didik untuk dapat mengeksplor materi, karena mata pembelajaran Perbankan Dasar banyak membahas teori-teori. Sikap prokrastinasi akademik akan menghambat proses eksplor materi tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh (Laia et al., 2022), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik peserta didik, sehingga penting untuk diketahui dan dikontrol.

Temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan temuan (Meiliani, 2023), yang berpendapat bahwa prokrastinasi akademik sendiri tidak memiliki hubungan signifikan dengan pencapaian prestasi belajar. Sebaliknya, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Tampa et al., 2022), yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berdampak negatif terhadap prestasi belajar. Hasil yang serupa diungkapkan oleh (Hayamah, 2021), yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara kecenderungan menunda tugas akademik dengan pencapaian belajar. Seorang siswa yang sering menunda

penyelesaian tugas-tugas akademik cenderung menunjukkan prestasi belajar yang kurang optimal. Prokrastinasi akademik merujuk pada kecenderungan peserta didik untuk menangguk waktu belajar maupun menunda penyelesaian tugas yang diberikan oleh pendidik, khususnya yang berkaitan dengan materi perbankan dasar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi akademik yang semakin tinggi akan semakin menurunkan prestasi belajar Perbankan Dasar. Sebaliknya, apabila prokrastinasi akademik rendah maka prestasi belajar Perbankan Dasar akan semakin meningkat atau dapat dikatakan tinggi.

Moderasi interaksi teman sebaya pada pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software SPSS ditemukan hasil bahwa interaksi teman sebaya tidak dapat memoderasi pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar Perbankan dasar, hal ini diketahui berdasarkan nilai $-0,464 > t$ tabel nya senilai $-1,672$ dan signifikansinya $0,644 > 0,05$. Ditunjukkan juga dengan nilai koefisien regresi variabel interaksi ChatGPT dengan interaksi teman sebaya sebesar $-0,004$ menunjukkan bahwa pengaruh moderasi interaksi teman sebaya bersifat negatif dan sangat lemah. Hasil dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa setinggi apapun interaksi teman sebaya tidak akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar, dalam arti keberadaan interaksi teman sebaya dalam penelitian ini tidak berkontribusi terhadap pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar.



Hasil penelitian ini berseberangan dengan pandangan yang disampaikan oleh (Astuti, 2024), menegaskan bahwa interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran. Menurut teori tersebut, siswa cenderung meniru atau mengadopsi perilaku teman sebayanya, sehingga sikap terhadap penggunaan teknologi seharusnya juga dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya. Namun, dalam penelitian ini mayoritas responden menyatakan ketidaksetujuan atau sangat tidak setuju bahwa penggunaan ChatGPT oleh mereka disebabkan oleh pengaruh teman sebaya yang juga memanfaatkan ChatGPT, dengan persentase sebesar 39%. Kemudian, yang memilih setuju dan sangat setuju sebesar 37% dan sisanya memilih ragu-ragu sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan seorang siswa dalam menggunakan teknologi AI seperti ChatGPT lebih didasarkan pada pertimbangan pribadi atau faktor internal. Hasil ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningtyas & Surjanti, 2021), yang menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya tidak memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian belajar siswa. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa dalam situasi tertentu, pengaruh teman sebaya terhadap perilaku belajar cenderung minimal, sementara faktor-faktor internal mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran, seperti ChatGPT, yang bertujuan untuk mendukung proses belajar siswa. Faktor lain yang dapat memoderasi, misalnya adalah dukungan sekolah, hal ini diungkapkan dalam suatu penelitian oleh (Zhao et al., 2022), yang

menjelaskan dukungan dari sekolah dapat memoderasi hubungan antara adaptasi teknologi dan keterlibatan akademik. Dukungan yang kuat dari sekolah dapat memperkuat pengaruh positif adaptasi teknologi terhadap keterlibatan akademik siswa.

Moderasi interaksi teman sebaya pada pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar

Hasil analisis menggunakan software SPSS menunjukkan hasil bahwa interaksi teman sebaya dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar, temuan tersebut diketahui berdasarkan nilai t hitung yaitu $3,760 > t$ tabel $1,672$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Selain itu nilai koefisien regresi untuk variabel interaksi prokrastinasi akademik dengan interaksi teman sebaya sebesar $0,020$. Artinya, Setiap adanya kenaikan interaksi prokrastinasi akademik dengan interaksi teman sebaya sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan pengaruh dari prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar sebesar $0,020$. Merujuk pada hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA), diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar $71,5\%$, yang mencerminkan adanya peningkatan kontribusi prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar sebesar $5,3\%$ jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya ($71,5\% - 66,2\%$). Apabila interaksi teman sebaya berada pada tingkat yang tinggi, pengaruh negatif prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar justru semakin menguat, sehingga prestasi belajar cenderung semakin menurun.

Penelitian (Asmara et al., 2021) menunjukkan bahwa hubungan positif dengan teman sebaya secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar, interaksi positif dengan teman sebaya tercermin ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bersama kelompok sebayanya. Namun, dalam konteks capaian prestasi belajar Perbankan Dasar, temuan penelitian ini justru memperlihatkan bahwa interaksi teman sebaya memperbesar dampak negatif prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar. Sementara itu, penelitian oleh (Zahra et al., 2023), juga mengemukakan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat memicu efek negatif berupa kecenderungan menunda tugas, yang berujung pada penurunan prestasi belajar siswa. Selaras dengan temuan tersebut, penelitian ini menemukan bahwa interaksi antar teman sebaya memperkuat pengaruh buruk prokrastinasi akademik terhadap pencapaian prestasi belajar Perbankan Dasar. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar. Semakin tinggi intensitas interaksi dengan teman sebaya, maka semakin kuat pula dampak negatif dari prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Merujuk pada hasil analisis yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa ChatGPT memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Perbankan Dasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi AI ChatGPT dapat menjadi alat bantu belajar yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Pada variabel prokrastinasi akademik, dapat disimpulkan bahwa perilaku menunda tugas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa prokrastinasi akademik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian akademik. Kemudian, variabel interaksi teman sebaya tidak dapat memoderasi pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar. Tinggi ataupun rendahnya interaksi teman sebaya, tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ChatGPT terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar. Namun, interaksi teman sebaya dapat memoderasi pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar dengan memperkuat pengaruh tersebut. Saat siswa memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan teman sebaya, maka pengaruh negatif prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar Perbankan Dasar akan semakin meningkat atau menjadi lebih kuat, yang pada akhirnya akan semakin menurunkan prestasi belajar Perbankan Dasar. Untuk penelitian mendatang yang mengangkat topik serupa, disarankan agar menambahkan variabel moderasi lain yang lebih berpotensi untuk memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, seperti dukungan sekolah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas, ruang lingkup yang hanya mencakup satu sekolah, serta penggunaan instrumen angket yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang



lebih beragam, memperluas cakupan wilayah penelitian, serta menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794–805. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.454>
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71–78.
- Astuti, M. (2024). Dampak Lingkaran (Circle) Pertemanan Terhadap Moral dan Karakteristik Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1369–1383.
- Awal, R., Sari, M., & Amalia, T. (2018). Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru. *J. Ind. Bio. Teachers*, 1(1), 8–14. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/IBT/>
- Forero, M. G., & Herrera-Suárez, H. J. (2023). ChatGPT in the Classroom: Boon or Bane for Physics Students' Academic Performance? <http://arxiv.org/abs/2312.02422>
- Hadian, T., Pkim, M., & Rahmi, E. (2023). Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam Pendidikan. Edu Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YqTMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=Berteman+dengan+ChatGPT:+Sebuah+Transformasi+dalam+Pendidikan&ots=PniaxbJouq&sig=z3doVC9I-wNx-a9oud94pQscEAW&redir_esc=y#v=onepage&q=Berteman+dengan+ChatGPT%3A+Sebuah+Transformasi
- Hayamah, P. H. (2021). Hubungan kontrol diri dan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar siswa di sma negeri 1 malang/Putri Hayamah. Universitas Negeri Malang.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Riset Manajemen Menggunakan SPSS dan SMART-PLS (Issue August)*. Eureka Media Aksara. https://www.researchgate.net/publication/383272909_Uji_Validitas_Uji_Reliabilitas_dan_Uji_Asumsi_Klasik_Pada_Analisis_Jalur_Menggunakan_SPSS
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda (Vol. 14, Issue 5). https://www.unmermadiun.ac.id/repository_jurnal_penelitian/Mintarti
- Indartini/Bidang B Pelaksanaan Pendidikan/Buku Nasional/Buku Analisis Data Kuantitatif-22 Jan 24-

- Compressed.Pdf?Utm_Source=Chatgpt.Com
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(01), 43–52. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpkws/index>
- Isoprilda, A. D. T., & Anggraini, S. (2023). Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Di Smk Sint Gabriel Maumere. *Disputare-Jurnal Psikologi*, 10(2), 75–81.
- Laia, B., Florina Laurence Zagoto, S., Theresia Venty Fau, Y., Duha, A., Telaumbanua, K., Permata Sari Lase, I., Ziraluo, M., Magdalena Duha, M., Laia, B., & Luahambowo, B. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Tatema Telaumbanua*, 10(11), 162–168. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Lestari, P. N., Setiawati, O. R., & Sandayanti, V. (2022). Prokrastinasi Akademik Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.4707>
- Meiliani, S. P. (2023). *Hubungan Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/71050/>
- Mujab, S. (2023). Transformasi Pendidikan SMK : Menuju SDM Unggul, Kreatif, dan Inovatif Berkelanjutan. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BRnkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA24&dq=pendidikan+smk&ots=diUct8BmFm&sig=W0Ob4phKG6Y5Yeb20iNDzZ2rzaY&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan+smk&f=false
- Nur Nindya Risnina, Septica Tiara Indah Permatasari, Aliyya Zahra Nurulhusna, Febina Mushen Anjelita, Cahya Wulaningtyas, & Nur Aini Rakhmawati. (2023). Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 119–132. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2364>
- Puspaningrum, S., Rohmah, L. N., Cahyaningrum, M. E., & Safitri, D. D. A. (2024). Dampak Penggunaan Chat Gpt Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Semester 4 Kelas F Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JSTI)*, 6(3).
- Rahaf Faldi, M. R., Prafitasari, A. N., & Soelfiah, A. (2024). Chat Gpt : Improving Biology Learning Outcomes Problem-Based Learning Assisted Artificial Intelligence. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 14(2), 217. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v14i2.17111>
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa



- kelas X IIS SMA negeri 1 sewon tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 143–151.
- Saputra, W., & Muqowim, M. (2024). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4048–4056.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7143>
- Sholihatin, E., Diani, A., Saka, P., Rizky Andhika, D., Pranawa, A., Ardana, S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1–10.
<https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Tampa, A., Dassa, A., & Amaliah, A. A. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar, Kecemasan Matematika, dan Prokrastinasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Issues in Mathematics Education* (Hal. 141–147) Vol. 6. No. 2, September 2022.
- Vivar-Bravo, J., La Madrid Rojas, F. I., Fuster-Guillén, D., Álvarez Silva, V. A., & Ocaña-Fernández, Y. (2021). Academic Procrastination and Anxiety in University Students of Initial Education of Apurimac. *Health Education and Health Promotion*, 9(5), 455–459.
- Wahyuningsih, R., & Marganingsih, A. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Widaswara, R. Y., & Pramana, I. (2022). Difusi Inovasi dan Adopsi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi di Era Pembelajaran Daring. *Communicare*, 3(1), 21–30.
- Zahra, F., Sopha, A., & Mona, M. (2023). Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Peran Teman Sebaya Dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn dan. 3(1), 11–18.
- Zhao, J., Awais-E-Yazdan, M., Mushtaque, I., & Deng, L. (2022). The Impact of Technology Adaptation on Academic Engagement: A Moderating Role of Perceived Argumentation Strength and School Support. *Frontiers in Psychology*, 13(July).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.96208>